



## Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Klasikal *Joyful Podcast* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP

Rina Kartiningsih<sup>1\*</sup>, Suriswo<sup>2</sup>, Rahmad Agung Nugroho<sup>3</sup>

r.kartinioke@gmail.com<sup>1\*</sup>, suriswo44@gmail.com<sup>2</sup>, agungsutedjoputro@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pedagogi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pancasakti Tegal

Received: 19 06 2025. Revised: 27 10 2025. Accepted: 28 12 2025.

**Abstract :** The objective of this research is to explore the necessity for designing a classical guidance model utilizing the *joyful podcast* method to foster self-confidence among junior high school students. This study was conducted using a research and development approach, with emphasis placed on the preliminary stage of needs analysis. The research population included seventh-grade students, guidance counselors, and homeroom teachers at a state junior high school in Brebes, and the sample was selected through purposive sampling. Data collection techniques comprised questionnaires and interviews, while the analysis was carried out using descriptive qualitative and quantitative methods. The findings indicated that students often struggle with low self-confidence in both academic and interpersonal contexts, and the existing classical guidance services tend to be seen as unvaried and less stimulating. Respondents generally welcomed the idea of integrating more enjoyable and media-rich tools into the guidance process. These insights support the appropriateness of the *joyful podcast* as a medium for enhancing the effectiveness of classical guidance sessions. It was concluded that developing a guidance model incorporating the *joyful podcast* approach is both relevant and potentially beneficial in improving student self-confidence.

**Keywords:** Needs Analysis, Classical Guidance, *Joyful podcast*.

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali kebutuhan dalam merancang model layanan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan metode *joyful podcast* guna meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, dengan penekanan pada tahap awal yaitu analisis kebutuhan. Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas tujuh, guru bimbingan konseling, dan wali kelas di salah satu sekolah menengah pertama negeri di Brebes, dengan teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami rendahnya kepercayaan diri dalam konteks akademik maupun sosial, dan layanan bimbingan klasikal yang ada cenderung dianggap monoton serta kurang menarik. Sebagian besar responden menyambut baik penggunaan media yang lebih menyenangkan dan interaktif dalam proses bimbingan. Temuan ini

mendukung relevansi metode *joyful podcast* sebagai media yang dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan klasikal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan model layanan bimbingan berbasis *joyful podcast* diperlukan dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci :** Analisis Kebutuhan, Bimbingan Klasikal, *Joyful Podcast*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik semata, tetapi juga mencakup aspek perkembangan kepribadian, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam konteks ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting sebagai pendukung tumbuh kembang individu secara utuh. Layanan BK yang berkualitas idealnya disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, bukan sekadar berdasarkan asumsi tenaga pendidik. Maka dari itu, pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik menjadi langkah awal yang sangat strategis dalam merancang program bimbingan yang tepat sasaran dan berdampak nyata (Zamroni et al., 2025). Analisis kebutuhan peserta didik, atau yang sering disebut sebagai AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), merupakan instrumen penting untuk menggali berbagai masalah, tantangan, dan aspirasi peserta didik. Penggunaan AKPD dalam lingkungan pendidikan dinilai efektif dalam memberikan gambaran aktual mengenai layanan BK yang benar-benar diperlukan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat SMP dan SMA (Nafisah & Febria, 2023). Data dari AKPD memungkinkan guru BK untuk menyusun layanan yang tidak hanya responsif, tetapi juga bersifat *preventif* dan *developmental*.

Pada sekolah, layanan BK masih dilakukan berdasarkan program rutin tahunan tanpa mempertimbangkan masukan dari peserta didik. Akibatnya, layanan tersebut cenderung tidak diminati dan bahkan dianggap tidak relevan. (Arli & Wisanggeni, 2024) Layanan BK yang efektif harus didasari oleh data kebutuhan nyata siswa, bukan asumsi semata. Integrasi hasil asesmen kebutuhan peserta didik (AKPD) ke dalam perencanaan program BK memungkinkan layanan dirancang sesuai prioritas kebutuhan siswa, sehingga layanan lebih relevan dan berdampak. Di sisi lain, AKPD juga memberikan konselor pemetaan awal terhadap isu-isu dominan yang dihadapi siswa, mulai dari tekanan belajar, kesulitan bersosialisasi, hingga masalah keluarga. Di luar konteks umum, AKPD juga penting diterapkan pada kelompok peserta didik dengan kebutuhan khusus maupun di lingkungan non-formal. (Fauziyyah, 2023) meneliti kebutuhan layanan BK pada siswa di daerah perbatasan dan menemukan bahwa penyusunan program berdasarkan hasil asesmen lebih menjawab kebutuhan psikososial siswa.

Senada dengan itu, (Khailani et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan juga krusial diterapkan di jenjang pendidikan anak usia dini. Dalam konteks taman kanak-kanak berbasis Islam, hasil analisis kebutuhan menunjukkan variasi signifikan dalam kebutuhan peserta didik, baik dari sisi perkembangan emosional maupun sosial, yang menuntut layanan BK yang kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik lingkungan sekolah.

Kebutuhan akan pendekatan yang adaptif dan berbasis data menjadi semakin mendesak seiring perubahan sosial dan digitalisasi pendidikan. Sayangnya, belum banyak model layanan BK yang berbasis hasil AKPD secara komprehensif, terutama yang mampu memadukan hasil kuantitatif dan kualitatif menjadi dasar penyusunan layanan klasikal maupun individual. Di sinilah letak *state of the art* dari kajian ini yakni mengembangkan pendekatan sistematis yang berbasis hasil angket kebutuhan, dengan penyusunan layanan yang personal, kontekstual, dan dapat diterapkan lintas jenjang pendidikan. Strategi pemecahan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada perancangan layanan bimbingan klasikal yang disusun berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dihimpun secara sistematis, dengan data langsung dari siswa menjadi sumber utama perencanaan layanan. Penekanan ini didukung oleh temuan (Astuti, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan AKPD memungkinkan guru BK mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan layanan secara jelas sehingga program yang dirancang lebih relevan dan efektif. Selain itu, hasil AKPD yang terintegrasi ke dalam rencana layanan mencerminkan prinsip *evidence-based practice*, di mana keputusan perencanaan layanan didasarkan pada data empiris hasil asesmen kebutuhan peserta didik (Ningrum, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan layanan bimbingan klasikal berbasis hasil AKPD sebagai bentuk intervensi strategis dalam menjawab kebutuhan peserta didik secara aktual dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap literatur ilmiah bidang BK, khususnya dalam mengembangkan metode asesmen berbasis kebutuhan yang aplikatif di lingkungan sekolah menengah. Secara hipotesis, diduga bahwa program layanan BK yang dirancang berdasarkan hasil AKPD akan menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan relevansi dan partisipasi siswa dibandingkan layanan yang disusun tanpa analisis kebutuhan. Dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam perencanaan layanan, pendekatan ini diyakini tidak hanya memperkuat efektivitas layanan BK, tetapi juga membawa inovasi dalam pengembangan kurikulum konseling di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), mengacu pada model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan pada tahap awal, yaitu analisis kebutuhan (*needs assessment*). Tahap ini bertujuan untuk merumuskan kebutuhan nyata peserta didik terhadap layanan bimbingan klasikal inovatif berbasis media *joyful podcast* yang berorientasi pada peningkatan kepercayaan diri siswa SMP (Sugiyono, 2011). Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada identifikasi kebutuhan layanan bimbingan klasikal di lingkungan SMP, khususnya dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa kelas VII. Fokus ini dipilih karena masa transisi dari SD ke SMP seringkali menjadi periode krisis psikososial yang membutuhkan pendekatan bimbingan yang adaptif dan menyenangkan (Candra et al., 2025). Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut: Kebutuhan layanan bimbingan klasikal adalah kesenjangan antara kondisi layanan yang tersedia dengan kondisi ideal yang diharapkan siswa dalam proses pendampingan psikososial di kelas (Gragasin & C, 2024).

*Joyful podcast* didefinisikan sebagai media audio yang memuat narasi bimbingan yang ringan, komunikatif, disisipi musik, dan menyasar keterlibatan emosi serta motivasi siswa secara positif (Yang, 2025). Kepercayaan diri siswa mengacu pada kemampuan individu untuk yakin terhadap potensi dirinya dalam konteks akademik maupun sosial (Kurniawati, 2024). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, guru BK, dan wali kelas di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Brebes, yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pemilihan dilakukan berdasarkan keterbukaan pihak sekolah terhadap inovasi layanan BK serta identifikasi awal bahwa siswa menghadapi tantangan dalam hal kepercayaan diri. Total partisipan adalah 60 siswa, 1 guru BK, dan 2 wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dikembangkan berdasarkan indikator kepercayaan diri siswa dan preferensi media layanan BK. Skala menggunakan model Likert 4 poin (Dewi et al., 2020) wawancara semi-terstruktur kepada guru BK dan wali kelas untuk menggali pandangan mereka terkait efektivitas layanan BK konvensional dan potensi penggunaan media inovatif. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua ahli konseling pendidikan dan satu pakar media audio edukatif untuk menjamin kesahihan kontennya. Validitas logis dan kesesuaian dengan perkembangan psikososial remaja menjadi acuan utama dalam penyusunan item angket (Gunawan et al., 2024; Wulandari & Prasetyo, 2023).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif: Data kuantitatif dari AKPD dianalisis menggunakan persentase dan distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi kecenderungan kebutuhan siswa. Data kualitatif dari wawancara dianalisis

melalui teknik reduksi data, kategorisasi tematik, dan interpretasi naratif untuk memperkuat makna hasil angket (Rahmani et al., 2025). Tabel data kuantitatif dari AKPD sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kepercayaan Diri Peserta Didik Berdasarkan AKPD

Interval Skor	Kategori Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Tinggi	5	8,3%
61 – 80	Tinggi	20	33,3%
41 – 60	Sedang	25	41,7%
≤ 40	Rendah	10	16,7%

Hasil dari tahap ini akan dijadikan landasan pengembangan desain awal layanan bimbingan klasikal berbasis media *joyful podcast*, yang ditujukan untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa secara menyeluruh.

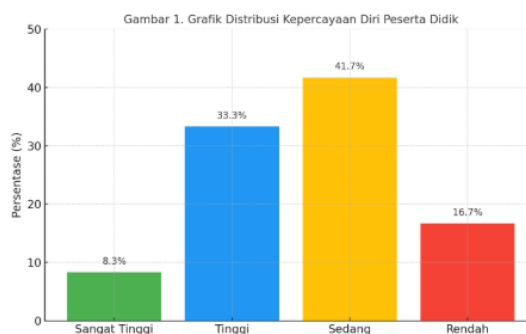
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji kebutuhan peserta didik terhadap inovasi layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *joyful podcast* pada siswa kelas VII. Berdasarkan hasil pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) oleh 60 responden, diperoleh data mengenai tingkat kepercayaan diri siswa yang bervariasi. Rincian kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Hasil AKPD

Skor Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81 – 100	Sangat Tinggi	5	8,3%
61 – 80	Tinggi	20	33,3%
41 – 60	Sedang	25	41,7%
≤ 40	Rendah	10	16,7%

Mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang hingga rendah (58,4%). Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan pendekatan layanan yang mampu meningkatkan keyakinan diri siswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial pada masa transisi ke jenjang SMP.



Gambar 1. Grafik Distribusi Kepercayaan Diri Peserta Didik

Temuan data kualitatif wawancara, melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru BK dan wali kelas, diperoleh *insight* bahwa pendekatan bimbingan klasikal yang saat ini diterapkan dinilai kurang menarik dan kurang relevan oleh peserta didik. Guru BK mengungkapkan bahwa metode ceramah dalam layanan seringkali tidak menarik perhatian siswa, sementara wali kelas mencatat adanya kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dan tidak percaya diri dalam berinteraksi sosial.



Gambar 2. Dokumentasi Proses Wawancara dan Observasi Kegiatan Belajar

Diskusi dan Analisis Temuan, berdasarkan kedua data tersebut, ditemukan adanya kesenjangan (gap) antara jenis layanan yang diberikan dengan harapan dan kebutuhan aktual peserta didik. Hal ini mempertegas pentingnya transformasi pendekatan dalam layanan bimbingan agar lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan konteks perkembangan psikologis siswa remaja. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah penggunaan media podcast yang bersifat emosional, naratif, dan komunikatif. Hasil ini sejalan dengan temuan (Kasih, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang melibatkan aspek afektif dan reflektif secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Mereka menekankan bahwa pelibatan emosional dalam proses konseling mampu membangun persepsi positif terhadap diri sendiri, mendukung efektivitas media berbasis narasi seperti podcast sebagai sarana inovatif dalam layanan bimbingan.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara data kuantitatif (AKPD) dan data kualitatif (wawancara) sebagai dasar pengembangan layanan BK berbasis podcast, yang belum banyak dilakukan dalam studi sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menawarkan metode asesmen yang lebih akurat, tetapi juga menyajikan solusi media inovatif yang dekat dengan kebiasaan digital siswa masa kini. Berbeda dari studi (Mulyawati et al., 2025) yang lebih menekankan konteks wilayah terluar dan keterbatasan akses, serta Dasril et al. (2023) yang berfokus pada usia dini, penelitian ini menjawab kebutuhan siswa SMP yang berada dalam masa perkembangan identitas dan pencarian jati diri. Pendekatan podcast yang

ringan namun bermakna menjadi jembatan antara kebutuhan emosional siswa dan peran edukatif layanan BK. Secara teoritis, hasil ini mendukung pendekatan bimbingan perkembangan di mana layanan BK sebaiknya bersifat adaptif, preventif, dan berbasis kebutuhan nyata. Dalam era digital, pendekatan blended counseling yang memanfaatkan media populer seperti podcast terbukti memberikan efek positif terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan layanan BK (Mahaardhika et al., 2024).

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa siswa SMP masih mengalami permasalahan kepercayaan diri, khususnya dalam konteks sosial dan akademik, serta menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap layanan bimbingan klasikal yang bersifat konvensional. Berdasarkan temuan dari angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *joyful podcast* berpotensi menjadi solusi inovatif yang relevan dan efektif. Model ini tidak hanya menjawab kebutuhan nyata siswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik bimbingan konseling yang berbasis media digital dan berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arli, R., & Wisanggeni, S. (2024). *Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik Madrasah Aliyah*. 5(4), 2644–2657. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3585>
- Astuti, S. (2025). *Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas 8 SMPN Jakarta Timur*. 8, 548–552. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6636>
- Candra, L., Agustina, A., Fitriana, S., & Lestari, F. W. (2025). *Efektivitas Metode Problem Based Learning dalam Bimbingan Klasikal untuk Menurunkan Bullying di SMP Negeri 1 Jepon*. 09(01), 66–74. <https://doi.org/10.22202/jcc.2025.v9i1.9992>
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok*. 6(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4395889>
- Fauziyyah, S. A. (2023). *Pelaksanaan Need Assessment dan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Rongga*. 7(2), 68–73. <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i2.3610>
- Gragasin, & C, R. V. (2024). *Research In Engineering Management Understanding The Gaps*

- Of Guidance And Counseling Through The Lens Of School Guidance Advocates*. 681–688. <https://journal.ijris.com/index.php/ijris/article/view/62>
- Kasih. (2024). *Efektivitas konseling kelompok menggunakan*. 16(12), 15–21. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i4.25084>
- Khailani, F., Masril, & Dasril. (2023). *Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling di Tk Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar dan TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum*. 5, 5846–5858. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14918>
- Kurniawati, V. (2024). *Upaya meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara di Depan Umum dengan Media Modul dan Tugas Tantangan*. 2(66). <https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.503>
- Mahaardhika, M., Saputra, W. N., & Mahayani, A. M. N. (2024). *Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Audiovisual Berbasis Podcast untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 3(1). <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1727>
- Mulyawati, B. S., Nuraeni, S., Pebriansyah, P., & Maesaro, T. (2025). *Analisis Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. 02(2022). <https://jurnal.p3msm.id/index.php/sm/article/view/25>
- Nafisah, S. J., Febria, F., & Mawarni, T. N. I. . (2023). *Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik Di Smp Daarul Qur'an Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling*. JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling, 4(2), 63–69. <https://doi.org/10.51875/jiegc.v4i2.273>
- Ningrum, A. P. (2024). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. 5(4), 2635–2643. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3570>
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). *Analisis Data Kualitatif*. 9, 13037–13048.
- Sugiyono. (2011). *Bab Iii Metode Penelitian A. Metode Penelitian*. 40–50.
- Yang, P. (2025). *The Role of Podcast Creation in Supporting Motivation and Self- Directed Learning Among EFL College Students : An Action Research Study*. 28(4), 1–23. <https://doi.org/10.55593/ej.28112a9>
- Zamroni, E., Vilia, S., & Sari, I. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan Asesmen Kebutuhan untuk Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kudus*. 5(2), 650–659. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2485>